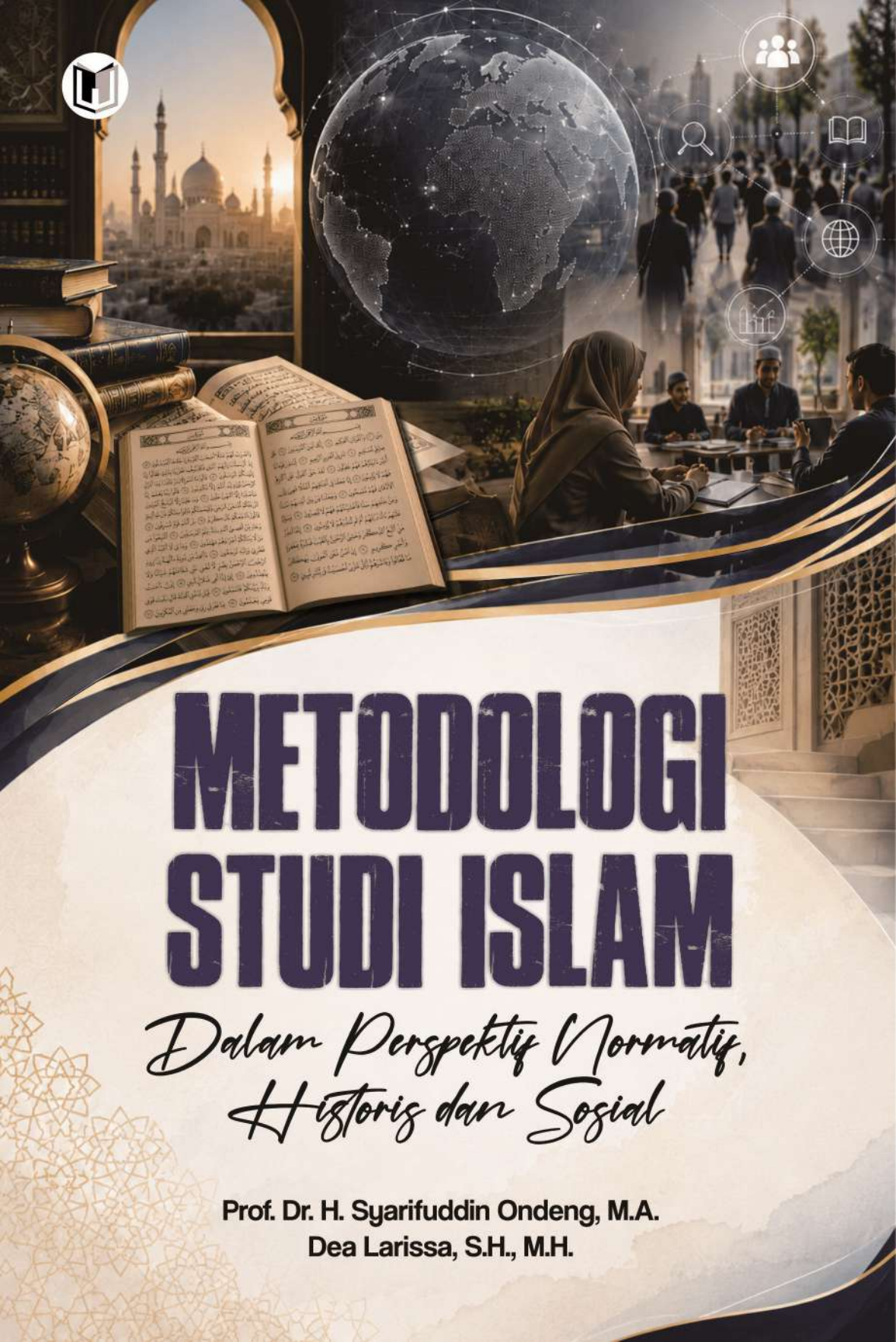




METODOLOGI STUDI ISLAM

*Dalam Perspektif Normatif,
Historis dan Sosial*

Prof. Dr. H. Syarifuddin Ondeng, M.A.
Dea Larissa, S.H., M.H.

METODOLOGI STUDI ISLAM

*Dalam Perspektif Normatif,
Historis dan Sosial*

Prof. Dr. H. Syarifuddin Ondeng, M.A.
Dea Larissa, S.H., M.H.

METODOLOGI STUDI ISLAM DALAM PERSPEKTIF NORMATIF, HISTORIS DAN SOSIAL

Tim Penulis:

**Prof. Dr. H. Syarifuddin Ondeng, M.A.
Dea Larissa, S.H., M.H.**

Desain Cover:

Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M.

ISBN:

978-634-317-293-2

Cetakan Pertama:

Juni, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR REKTOR

Bismillāhirrahmānirrahīm.

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah menganugerahkan Islam sebagai agama ilmu, akal, dan peradaban. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., teladan agung dalam integrasi wahyu, akal, dan realitas sosial umat manusia.

Dengan penuh rasa syukur dan kebanggaan, saya menyambut terbitnya buku “Metodologi Studi Islam dalam Perspektif Normatif, Historis, dan Sosial” sebagai sebuah karya akademik yang bernilai strategis dan visioner. Buku ini lahir dari kesadaran intelektual bahwa studi Islam di era kontemporer menuntut pendekatan yang komprehensif, kritis, dan bertanggung jawab tidak cukup hanya bertumpu pada satu sudut pandang, tetapi harus memadukan dimensi normatif teks, dinamika sejarah, dan realitas sosial umat.

Di tengah tantangan globalisasi, digitalisasi, serta kompleksitas persoalan kemanusiaan modern, Islam dituntut untuk dipahami secara utuh dan kontekstual. Buku ini memberikan kontribusi penting dalam menjawab tantangan tersebut dengan menawarkan kerangka metodologis yang integratif, yang mampu menjembatani kesakralan ajaran Islam dengan kebutuhan analisis ilmiah dan tuntutan zaman. Pendekatan normatif, historis, dan sosial yang dihadirkan bukan untuk mempertentangkan iman dan ilmu, melainkan untuk memperkuat keduanya dalam bangunan keilmuan Islam yang kokoh dan relevan.

Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, saya memandang buku ini sejalan dengan visi institusi kami dalam mengembangkan keilmuan Islam yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Karya ini diharapkan menjadi rujukan penting bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti, sekaligus memperkaya khazanah metodologi studi Islam di perguruan tinggi Islam Indonesia.

Akhir kata, saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada penulis atas dedikasi, ketekunan, dan keberanian intelektual dalam menghadirkan karya ini. Semoga buku “Metodologi Studi Islam dalam Perspektif Normatif, Historis, dan Sosial” memberi manfaat yang luas, mendorong lahirnya pemikiran Islam yang berkeadaban, serta menjadi amal ilmiah yang pahalanya terus mengalir.

Wallāhu al-Muwaffiq ilā Aqوام al-Tarīq.

Makassar, Februari 2026
Rektor UIN Alauddin Makassar



Prof. H. Hamdan Juhannis, MA., Ph.D

KATA PENGANTAR DEKAN

Bismillāhirrahmānirrahīm.

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah menurunkan Islam sebagai ajaran yang sarat dengan nilai, makna, dan metodologi kehidupan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., figur sentral yang meneladankan integrasi wahyu, akal, dan realitas sosial secara harmonis.

Dengan rasa syukur dan apresiasi yang mendalam, saya menyambut kehadiran buku “Metodologi Studi Islam dalam Perspektif Normatif, Historis, dan Sosial” sebagai karya akademik yang penting, reflektif, dan relevan dengan kebutuhan keilmuan Islam masa kini. Buku ini menunjukkan kesungguhan intelektual dalam merumuskan cara pandang dan pendekatan metodologis yang utuh dalam memahami Islam, tidak semata sebagai doktrin normatif, tetapi juga sebagai realitas historis dan fenomena sosial yang hidup dalam masyarakat.

Di tengah dinamika perubahan zaman, tantangan globalisasi, serta kompleksitas persoalan umat, studi Islam dituntut untuk melampaui pendekatan tunggal yang kaku. Buku ini secara cermat menawarkan sintesis metodologis yang mempertemukan teks dan konteks, wahyu dan sejarah, nilai ideal dan praktik sosial. Pendekatan semacam ini sangat penting untuk melahirkan pemahaman Islam yang moderat, kritis, dan konstruktif bagi peradaban.

Sebagai Dekan FTIK Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, saya memandang buku ini sejalan dengan komitmen pengembangan keilmuan Islam yang integratif dan transformatif. Karya ini diharapkan dapat menjadi rujukan utama bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam mengkaji Islam secara akademik, sekaligus mendorong lahirnya tradisi keilmuan yang terbuka, dialogis, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Akhirnya, saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada penulis atas dedikasi, ketekunan, dan kontribusi ilmiah yang berharga ini. Semoga buku “Metodologi Studi Islam dalam Perspektif Normatif, Historis, dan Sosial” memberikan manfaat yang luas, memperkaya khazanah keilmuan Islam, dan menjadi amal ilmiah yang terus mengalir pahalanya. Wallāhu a’lam bi al-ṣawāb.

Makassar, Februari 2026
Dekan FTIK UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Achruh, M.Pd.I

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku “Metodologi Studi Islam dalam Perspektif Normatif, Historis, dan Sosial” ini dapat disusun dan dihadirkan bagi khazanah keilmuan Islam kontemporer. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber inspirasi peradaban ilmu dan kemanusiaan.

Buku ini disusun untuk menjawab kebutuhan akan pendekatan studi Islam yang komprehensif dan relevan dengan dinamika zaman. Islam tidak hanya dipahami sebagai ajaran normatif yang bersumber dari wahyu, tetapi juga sebagai realitas historis dan sosial yang berkembang dalam konteks ruang, waktu, dan budaya. Oleh karena itu, integrasi perspektif normatif, historis, dan sosial menjadi landasan utama dalam pembahasan buku ini.

Melalui pendekatan metodologis yang interdisipliner dan responsif terhadap tantangan era digital, buku ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam memahami Islam secara kritis, moderat, dan kontekstual, tanpa kehilangan akar normatifnya.

Akhir kata, penulis berharap buku ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan studi Islam yang inklusif, ilmiah, dan berorientasi pada kemaslahatan umat serta kemanusiaan universal.

Makassar, Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR REKTOR	iii
KATA PENGANTAR DEKAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I STUDI ISLAM DI ERA DIGITAL:	
PARADIGMA DAN TANTANGAN BARU	1
A. Studi Islam sebagai Disiplin Ilmu Kontemporer	1
B. Transformasi Studi Islam di Era Digitalisasi	3
C. Pergeseran Otoritas Keagamaan di Ruang Digital	6
D. Tantangan Epistemologis Studi Islam Modern	8
E. Urgensi Pendekatan Normatif, Historis, dan Sosial	11
BAB II PERSPEKTIF NORMATIF: TEKS, OTORITAS, DAN INTERPRETASI	17
A. Al-Qur'an dan Hadis sebagai Sumber Normatif	17
B. Metodologi Pemahaman Teks Keagamaan	20
C. Otoritas Ulama dan Dinamika Fatwa Digital	25
D. Islam Normatif dan Tantangan Kontekstualisasi	27
E. Etika Penafsiran dalam Masyarakat Digital	35
BAB III PERSPEKTIF HISTORIS: ISLAM DALAM RUANG DAN WAKTU	41
A. Sejarah Islam sebagai Objek Kajian Ilmiah	41
B. Metodologi Sejarah dalam Studi Islam	45
C. Islam Klasik, Pertengahan, dan Modern	63
D. Tradisi Keilmuan Islam dan Dinamika Sosial	65
E. Rekonstruksi Sejarah Islam di Era Digital	67
BAB IV PERSPEKTIF SOSIAL: ISLAM DAN REALITAS MASYARAKAT	71
A. Islam sebagai Fenomena Sosial dan Budaya	71
B. Pendekatan Sosiologi dan Antropologi Islam	73
C. Islam dan Kearifan Lokal	75
D. Agama, Identitas, dan Media Sosial	78
E. Praktik Keberagamaan di Era Digital	81
BAB V METODOLOGI INTERDISIPLINER DALAM STUDI ISLAM	85
A. Integrasi Ilmu Keislaman dan Ilmu Sosial	85
B. Pendekatan Filosofis dan Hermeneutik	89
C. Studi Islam Berbasis Gender dan Kemanusiaan	93
D. Islam dan Isu Global Kontemporer	95
E. Tantangan Metodologi Interdisipliner	98

BAB VI STUDI ISLAM, DIGITAL HUMANITIES, DAN MEDIA BARU	103
A. Digital Humanities dalam Studi Islam.....	103
B. Metode Penelitian Studi Islam Berbasis Data Digital	107
C. Big Data, AI, dan Analisis Teks Keislaman.....	114
D. Otoritas Keilmuan dan Dakwah di Media Sosial.....	117
E. Etika Akademik dan Keagamaan di Ruang Digital	120
BAB VII MASA DEPAN STUDI ISLAM:	
MODERASI, INKLUSIVITAS, DAN GLOBALISASI	123
A. Studi Islam dan Moderasi Beragama.....	123
B. Islam dan Tantangan Radikalisme Digital	126
C. Islam, Pluralisme, dan Masyarakat Global	128
D. Peran Generasi Digital dalam Studi Islam.....	131
E. Arah Baru Metodologi Studi Islam di Masa Depan	133
DAFTAR PUSTAKA	143
PROFIL PENULIS	151

BAB I

STUDI ISLAM DI ERA DIGITAL: PARADIGMA DAN TANTANGAN BARU

A. STUDI ISLAM SEBAGAI DISIPLIN ILMU KONTEMPORER

1. Konteks Perkembangan Studi Islam

Studi Islam sebagai disiplin akademik bukanlah sekadar pembelajaran tentang teks dan ritual keagamaan, tetapi telah berevolusi menjadi kajian multidimensional yang mencakup berbagai pendekatan normatif, historis, dan sosial. Secara tradisional, studi Islam sering dipahami sebagai kajian teks-teks klasik seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, dan Teologi yang bersifat internal umat.

Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern, konsep Islamic Studies mengalami perluasan cakupan yang mencakup *analisis historis, sosiologis, antropologis, filosofis, serta interaksi agama dengan fenomena global seperti teknologi dan perubahan sosial.

2. Studi Islam di Era Digital: Tantangan dan Transformasi

Transformasi digital telah menjadi salah satu pendorong utama perkembangan studi Islam kontemporer. Akses yang semakin mudah terhadap informasi, media sosial, dan platform pembelajaran digital telah mengubah cara umat Islam memperoleh dan menyebarkan pengetahuan keagamaan. Studi Islam kini tidak lagi terbatas pada kajian tatap muka atau ruang tradisional, tetapi merambah ke ranah digital yang memungkinkan dialog, debat, dan produksi pengetahuan agama secara lebih luas. Fenomena ini menciptakan desentralisasi otoritas keilmuan, di mana bukan hanya ulama klasik yang berbicara tapi juga aktor kontemporer dari berbagai latar belakang akademik dan non-akademik.

Dalam konteks ini, studi Islam diposisikan sebagai disiplin ilmu kontemporer yang harus mampu menjawab tantangan informasi digital, sekaligus memanfaatkan peluang yang ditawarkan teknologi untuk

BAB II

PERSPEKTIF NORMATIF: TEKS, OTORITAS, DAN INTERPRETASI

A. AL-QUR'AN DAN HADIS SEBAGAI SUMBER NORMATIF

1. Konsep Sumber Normatif dalam Studi Islam

Dalam studi Islam, istilah sumber normatif merujuk pada dokumen atau teks yang menjadi otoritas tertinggi dalam menetapkan ajaran, nilai, hukum, serta pedoman moral dan etika bagi umat Muslim. Dua sumber utama normatif tersebut adalah Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad ﷺ. Keduanya menjadi pijakan utama dalam pemaknaan ajaran Islam secara tekstual maupun praktik, serta fundament bagi ilmu teologi (aqidah), hukum (fiqh), akhlak, dan nilai sosial.

Pendekatan normatif dalam studi Islam memusatkan perhatian pada teks-teks suci dan otoritatif, dengan tujuan memahami apa yang seharusnya dijadikan pedoman (norma) bagi keyakinan dan perilaku Muslim. Otoritas teks ini bersifat hierarkis, dengan Al-Qur'an berada pada posisi tertinggi, kemudian disusul oleh Hadis sebagai teks yang menjelaskan, memperluas, dan menerapkan prinsip-prinsip Qur'ani (Mappasessu,2025).

2. Al-Qur'an sebagai Sumber Normatif Utama

a. Definisi dan Kedudukan

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai petunjuk hidup yang sempurna untuk manusia. Ia mencakup ketentuan hukum, prinsip moral, pedoman etika sosial, serta narasi dan petunjuk spiritual yang bersifat universal dan abadi. Sebagai sumber normatif utama, Al-Qur'an:

- 1) Berperan sebagai fondasi ontologis dan epistemologis ajaran Islam.
- 2) Menjadi dasar hukum dan etika dalam berbagai aspek kehidupan.
- 3) Menjadi rujukan pertama ketika terjadi konflik interpretatif dalam hukum Islam.

BAB III

PERSPEKTIF HISTORIS: ISLAM DALAM RUANG DAN WAKTU

A. SEJARAH ISLAM SEBAGAI OBJEK KAJIAN ILMIAH

1. Sejarah Islam dalam Kerangka Ilmu Pengetahuan

Dalam metodologi studi Islam kontemporer, sejarah Islam tidak lagi dipahami semata sebagai narasi kronologis peristiwa masa lalu, melainkan sebagai objek kajian ilmiah yang dianalisis secara kritis, sistematis, dan kontekstual. Perspektif historis berfungsi untuk menempatkan Islam sebagai fenomena keagamaan yang hadir, berkembang, dan berinteraksi secara dinamis dengan ruang dan waktu.

Pendekatan ini menjadi penting karena ajaran Islam, meskipun bersumber dari wahyu yang bersifat transenden, dihidupi dan dipraktikkan oleh manusia dalam konteks sosial-historis tertentu. Oleh sebab itu, memahami sejarah Islam secara ilmiah merupakan prasyarat metodologis untuk membedakan antara nilai normatif yang bersifat universal dan ekspresi historis yang bersifat temporal (Alatas & Sinha. 2021).

2. Transformasi Sejarah Islam dari Narasi Tradisional ke Kajian Ilmiah

Dalam tradisi klasik Islam, sejarah sering disajikan dalam bentuk sirah, maghāzī, dan tarikh yang menekankan keteladanan moral, legitimasi teologis, dan kesinambungan umat. Pendekatan ini bersifat normatif-edukatif dan sangat penting dalam pembentukan identitas keislaman.

Namun, dalam perkembangan studi Islam modern dan kontemporer, sejarah Islam mengalami transformasi epistemologis, dari sekadar kisah religius menjadi disiplin akademik yang:

- a. Menggunakan metode kritik sumber
- b. Mengkaji konteks sosial, politik, dan ekonomi
- c. Membuka ruang bagi analisis komparatif dan interdisipliner

BAB IV

PERSPEKTIF SOSIAL: ISLAM DAN REALITAS MASYARAKAT

A. ISLAM SEBAGAI FENOMENA SOSIAL DAN BUDAYA

1. Islam sebagai Gejala Sosial dan Budaya

Dalam kajian ilmu sosial kontemporer, Islam tidak hanya dipahami sebagai sistem kepercayaan atau doktrin normatif semata, tetapi juga sebagai fenomena sosial dan budaya yang hidup dan berpengaruh dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat.

Sebagai fenomena sosial, Islam mengatur perilaku dan relasi antarmanusia dalam konteks kehidupan bersama; sebagai fenomena budaya, Islam memengaruhi nilai, simbol, praktik, tradisi, dan struktur masyarakat yang berbeda-beda di berbagai komunitas umat Muslim di seluruh dunia.

Pendekatan ini sejalan dengan pemahaman studi agama yang memandang agama bukan hanya sebagai sistem kepercayaan, tetapi sebagai fenomena kompleks yang mengakar kuat dalam struktur sosial dan kebudayaan masyarakat.

2. Islam sebagai Fenomena Sosial

Islam sebagai fenomena sosial berarti agama ini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan umatnya dalam konteks hubungan sosial, institusi kemasyarakatan, serta struktur norma dan nilai yang memengaruhi perilaku individu maupun kelompok. Sebagai fenomena sosial:

- a. Islam berfungsi sebagai sistem nilai yang mengatur kehidupan bersama, mencakup etika sosial, hukum, dan etika publik yang memberikan panduan bagi umat dalam berinteraksi dengan sesama anggota masyarakat dan lingkungan sekitar. Nilai-nilai seperti keadilan, solidaritas, dan kemaslahatan masyarakat muncul dari ajaran Islam yang terinternalisasi dalam kehidupan sosial.

BAB V

METODOLOGI INTERDISIPLINER DALAM STUDI ISLAM

Studi Islam kontemporer tidak lagi cukup hanya mengandalkan metode dan pendekatan normatif klasik yang berfokus pada tekstualitas wahyu (al-Qur'an dan hadis). Tantangan realitas sosial, perubahan budaya, globalisasi, dan dinamika kehidupan umat Muslim membutuhkan pendekatan yang lebih luas, kontekstual, dan empiris. Oleh karena itu, integrasi antara ilmu keislaman dan ilmu sosial menjadi bagian penting dari metodologi interdisipliner yang mampu menjembatani antara kajian normatif dan analisis sosial empiris.

Integrasi ini tidak hanya memperkaya pemahaman fenomena keagamaan, tetapi juga mampu menghasilkan penelitian yang lebih relevan terhadap kompleksitas masyarakat Muslim saat ini.

A. INTEGRASI ILMU KEISLAMAN DAN ILMU SOSIAL

1. Hakikat Integrasi Ilmu Keislaman dan Ilmu Sosial

Integrasi ilmu keislaman dan ilmu sosial berarti menjadikan kajian studi Islam tidak beroperasi secara terpisah dari realitas sosial, tetapi secara sadar membawa nilai-nilai Islam ke dalam fenomena masyarakat yang nyata melalui teori, metode, dan data empiris ilmu sosial. Studi yang terintegrasi ini melihat agama Islam bukan hanya sebagai doktrin moral dan teologis, tetapi juga sebagai faktor sosial yang memengaruhi perilaku, struktur, institusi, dan budaya masyarakat.

Dalam praktiknya, integrasi ini berusaha menciptakan jembatan epistemologis antara wahyu sebagai sumber nilai dan ilmu sosial sebagai alat analisis realitas sosial. Dengan kata lain, ajaran Islam tidak hanya dipahami secara internal, tetapi juga dianalisis dalam konteks sosial melalui pendekatan sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, dan ilmu politik Islam.

BAB VI

STUDI ISLAM, DIGITAL HUMANITIES, DAN MEDIA BARU

A. DIGITAL HUMANITIES DALAM STUDI ISLAM

1. Konsep dan Relevansi Digital Humanities

Digital Humanities (Humaniora Digital) adalah bidang interdisipliner yang menggabungkan metodologi tradisional humaniora dengan alat-alat dan teknik digital modern untuk menghasilkan pengetahuan baru yang lebih kaya dan multifaset.

Dalam konteks Studi Islam, Digital Humanities membuka peluang besar bagi peneliti untuk mengelola, menganalisis, dan memvisualisasikan data keagamaan dan sejarah secara digital, termasuk teks-teks klasik, manuskrip, wacana kontemporer, serta dinamika sosial umat Muslim di ruang digital. Hal ini menjadikan studi Islam tidak hanya bergantung pada pendekatan tekstual klasik, tetapi juga mampu mengintegrasikan data besar (big data), analisis jaringan sosial, dan pemetaan digital sebagai bagian dari metodologi penelitian yang komprehensif.

2. Ruang Lingkup Digital Humanities dalam Studi Islam

Pengintegrasian Digital Humanities dalam Studi Islam mencakup beberapa aspek penting:

a. Digitalisasi dan Pengelolaan Manuskrip

Digital Humanities memungkinkan digitalisasi manuskrip klasik Islam, yang kemudian dapat diarsipkan, dicari, dan dianalisis secara digital. Ini memperluas akses dan pemanfaatan sumber primer yang sebelumnya tersembunyi di perpustakaan fisik, serta mendukung konservasi warisan keilmuan Islam secara global.

b. Analisis Teks Kuantitatif dan Big Data

Digital Humanities memperkenalkan teknik seperti text mining, data analytics, dan computational linguistics untuk menyelidiki pola, tren,

BAB VII

MASA DEPAN STUDI ISLAM: MODERASI, INKLUSIVITAS, DAN GLOBALISASI

A. STUDI ISLAM DAN MODERASI BERAGAMA

1. Konteks dan Urgensi Moderasi Beragama

Moderasi beragama (religious moderation atau wasathiyyah dalam tradisi Islam) merupakan konsep strategis dalam menghadapi tantangan kehidupan kontemporer yang ditandai oleh pluralisme, globalisasi, revolusi informasi digital, dan dinamika sosial yang kompleks.

Moderasi beragama menekankan sikap keseimbangan, toleransi, keterbukaan, dan penolakan terhadap ekstremisme baik dalam bentuk gagasan maupun tindakan sehingga nilai-nilai keislaman dapat dipraktikkan secara etis, damai, dan produktif dalam masyarakat majemuk tanpa kehilangan identitas keagamaan. Konsep ini relevan tidak hanya secara sosial, tetapi juga secara epistemik dalam studi Islam sebagai disiplin ilmu yang menjembatani tradisi normatif dengan kontekstualisasi sosial.

2. Konsep Wasathiyyah dalam Islam

Dalam kerangka Islam, wasathiyyah berarti posisi tengah atau seimbang. Ini menjadi parameter penting untuk menghindari dua ekstrem: fanatisme sempit yang mengarah pada eksklusivisme dan kekerasan, serta sekularisme yang mengabaikan nilai wahyu secara total. Moderasi bukan sekadar konsep teoretis, melainkan nilai normatif yang berasal dari sumber utama Islam.

Perspektif Al-Qur'an menegaskan sikap moderat sebagai bagian dari etika religius yang menghindari berlebihan (ghuluw) dan mengedepankan keseimbangan antara spiritualitas dan pragmatisme sosial.

- a. Moderasi beragama umumnya dipahami melalui tiga pilar utama:
- b. Tasamuh (toleransi) menghormati perbedaan dan meminimalkan konflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2020). *Multidisciplinary, Interdisciplinary, and Transdisciplinary Approaches in Islamic Studies*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Abdurrohman, M. A., Ahrori, M. H., & Pangastuti, R. (2023). Pendekatan sosiologi dan antropologi sebagai solusi alternatif moderasi beragama di Indonesia. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 3(2), 103–110.
- Adelia, N., Wahid, A., & Alif, M. (2025). Digital Takhrij Hadith as Islamic Digital Humanities: Reconstructing Epistemic Authenticity and Transmission in the Digital Age. *Digital Muslim Review*, 3(1), 83–96.
- Aisyah, L. S., Hidayatullah, R & Nisa, M, K. (2025). Religion studies in the digital age: Mapping theories, methodologies, and approaches in digital religion studies. *Ilmu Ushuluddin*, 11(2).
- Alatas, S. F., & Sinha, V. (2021). *Sociological Theory Beyond the Canon*. London: Palgrave Macmillan.
- Alfani, M., & Anwar, L. (2024). Kontekstualisasi hadis dalam era digital: Retorika dan otoritas keagamaan influencer dakwah di media sosial. *Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, 18(2).
- Ali, M & Aljahsh, M. (2025). The proliferation of anomalous digital fatwas: A critical examination of jurisprudential challenges and societal impacts in the digital age. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*.
- Anggreani, M. N., & Rafi'i, M. (2025). Digital faith: How social media shapes the religious identity of Muslim youth. *Proceedings International Seminar of Islamic Studies*.
- Anisaturrizqi, R., Halid, A., & Crismono, P. C. (2025). Urgensi etika Islam dalam pengembangan AI. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 3(2).
- Annaprimadonita. (2024). Methodological transformations in contemporary Islamic studies: Trends, challenges, and future directions. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 2(3).
- Antony, F., & Ja'far, A. K. (2025). Konsep syariat Islam dan moderasi beragama dalam menghadapi tantangan globalisasi. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 6(1), 61–72.

- Arbiah, A. S., Sari, N. A., & Mukmin, M. (2025). Studi Islam dalam Konteks Pembelajaran di Era Digital: Tantangan Diskursus Keagamaan Kontemporer. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 5(2), 141–154.
- Armita, P. (2025). Digital da'wah and Quranic interpretation: Opportunities, distortions, and ethics in the spread of interpretations on social media. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*.
- Asmiralda, F., Daulay, H. P., & Sumanti, S. T. (2025). Studi tentang sejarah kebudayaan Islam pada masa pembaruan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 5442–5459.
- Auda, J. (2021). Re-envisioning Islamic scholarship: Maqasid methodology as a philosophy of Islamic law. IIIT.
- Autor, O. Y., Istiqomah, D., & Hadi, L. N. (2025). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam kajian Al-Qur'an: Analisis potensi dan keterbatasannya. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*.
- Dewi, B., Irsan & T. Hidayat. (2025). Integrating normative, historical, and social perspectives in Islamic studies: A methodological framework. *Journal of Islamic Research and Methodology*, 9(1), 23–39.
- Fadl, K, A, L. (2021). Reasoning with God: Reclaiming shari'ah in the modern age. Rowman & Littlefield.
- Fadlilah, N. L. Hamaz, & S. A. Widodo. (2025). Relevansi pendekatan ilmu saintifik dalam studi Islam di era globalisasi dan digitalisasi: Telaah berdasarkan tipologi Ian Barbour. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, 2(4).
- Fahrudin, F. (2025). Hermeneutika modern dan implikasinya terhadap Islamic-Studies. *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*.
- Fauziah, F. (2025). Islam and local wisdom: Harmony in the Land of Karo. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 14(1), 349–354.
- Fikar, M., Kamal, T., Hakim, R. H., & Hanafi, A. H. (2024). Relevansi sosiologi dan antropologi dalam pendekatan studi Islam: Perspektif baru untuk pemahaman yang lebih dalam. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(2), 350–359.
- Hallaq, W. B. (2021). Reforming modernity: Ethics and the new human in the philosophy of Islam. Columbia University Press.
- Harahap, E, W., Sufriyansyah, & Samsudi, W. (2023). Moderasi beragama dalam Islam. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 7(2), 61–80.
- Hasanah, U., & Wianti, N. I. (2025). Gender harmony in Islamic education: A philosophical perspective. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*.

- Hasani Z., J., & Sani, A. (2025). The implementation of Schleiermacher's hermeneutics in the interpretation of the Qur'an. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 9(1), 20–39.
- Hasbullah, H. (2024). Muhammadiyah dan tantangan moderasi beragama di Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 152– 167.
- Hidayat, K. (2022). *Islam, konteks, dan kemanusiaan*. Jakarta: Gramedia.
- Hidayatullah, R. (2025). Otoritas keagamaan digital: Pembentukan otoritas Islam baru di ruang digital. *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 10(2).
- Hikmawati, R. (2025). Authority and ethics of interpretation in da'wah content on social media. *Hadara Research: Journal of Da'wah & Islamic Civilization*.
- Humaida., Intan, K & Mukmin. (2025). Digital Islamic Studies learning methodology for Generation Z. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 5(2).
- Hussein, J. M., Khairy, S. A., & Al-Turath, M. Z. (2025). Islamic legal perspectives on climate change and global policy frameworks. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 9(2).
- Idhar, I. (2026). Islam and culture in harmony: Local wisdom values of Islam Nusantara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.C), 50–58.
- Ikhsan, A., Chotimah, C., & Syaifullah, M. (2023). Pendekatan interdisipliner dalam studi agama Islam. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 162–173.
- Irawan, J., & Bashori, B. (2025). Etika penyebaran ayat Al-Qur'an dalam media digital: Tantangan dan prinsip Qur'ani. *Fathir: Jurnal Studi Islam*.
- Ismail, F., et al. (2025). Concept of science and Islamic intellectual movements. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 17(1).
- Izzad, R. (2025). Konsep kesetaraan gender dalam Islam: Studi terhadap hermeneutika Muhammad Syahrur. *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an*.
- Jasmadi, A. S., Adnin, A. S., & Zulkifli, M. Y. (2024). Pendekatan interdisipliner dalam studi Islam kontemporer: pengembangan kolaborasi antara ulama dan intelektual Muslim. *Jurnal Ikhtibar Nusantara*, 3(1), 139–150.
- Karimah, K., Siregar, K. A., Syakuro, M. A., Fauzizah, N. R., & Fadhil, A. (2025). Generasi Z dan tantangan Islam di era digital. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*.
- Kersten, C. (2020). *A history of Islam in Indonesia: Unity in diversity*. Edinburgh University Press.

- Khofifah, I. U., Khanifah, R. N., & Romadhon, R. I. (2025). An interdisciplinary epistemology of digital ethics for shaping Generation Z morality in Islamic education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kristianto, D., Alimni, A., & Ismail, I. (2023). Perbedaan Pemikiran Islam Klasik, Pertengahan, dan Modern serta Perkembangannya. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1).
- Kuswana, D. (2024). Digital Counter-Radicalism: The Strategic Role of Religious Organisations in Shaping Moderate Islam in Indonesia's Cyber Realm. *Khazanah Theologia*.
- Lapidus, I. M. (2022). *A History of Islamic Societies* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Liputo, M. R. (2024). Metodologi dalam studi Islam: tantangan dan peluang. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(2), 161–178.
- Luthfi, A. (2025). Dynamics of Islamic Studies in the Digital Era Between Challenges and Opportunities. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 16(1).
- Ma'rifat, A, K. (2025). Challenges of Islamic scholarship in the digital era: Towards integrated approaches. *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 10(2), 1–18.
- Ma'rifat, A, K. (2025). Fenomena influencer Muslim dan otoritas penafsiran Al-Qur'an di era digital: Kajian atas pergeseran otoritas keagamaan di media sosial. *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam*, 15(1), 52–61.
- Maisari, A. (2025). Tantangan Radikalisme dan Ekstremisme: Kajian Kritis Terhadap Ekstremisme Perspektif Moderasi Beragama. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*.
- Mappasessu, A. M. (2025). Studying fiqh based on the Qur'an and Hadith in the modern era by revisiting the methodology of legal istinbat. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 5(2), 151–167.
- Maryamah, M., Oviyanti, F., Shah, K., Nurjana, & Nasir, A. (2024). Anthropological approach in the study of Islam. *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, 2(1), 131–141.
- Masripah. (2025). Redefining Islamic da'wah through Generation Z's digital engagement in Indonesia. *SINERGI: International Journal of Islamic Studies*, 1(1).
- Nasri, U., & Salim, A. M. (2025). Female Islamic scholars in the digital space: Transformations, challenges, and contributions. *Digital Muslim Review*.

- Nawawi, A. (2025). Penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah dan pendidikan Islam bagi Generasi Z. *Indonesian Journal of Research and Service Studies*.
- Nazir, M. (2024). Fundamentals of a pluralism-fostering Islamic religious education. *International Journal of Interdisciplinary Education*, 58(3), 241-256.
- Nurhamidin, S. B., Mokodenseho, H., Mokodompit, H., Bahansubu, A., & Rumondor, P. (2025). Transformasi otoritas keagamaan di era digital: Analisis sosiologis terhadap pergeseran pola otoritas ulama di media sosial. *Al-Muqaddimah Journal of Educational and Religious Perspectives*, 1(1).
- Panigoro, A. N. M. (2025). Islam digital dan negosiasi otoritas keagamaan. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 6(1).
- Putra, R. G., Yusri, N., & Sinaga, S. F. (2024). The role of social media in Islamic religious education: Challenges and opportunities in the digital era. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 191–199.
- Rachman, A., Saumantri, T & Hidayatulloh, T. (2025). Transformation of religious authority in the digital era: A post-normal times analysis. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 45(1).
- Rahman, F. (2021). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Rahmat, A., & Utomo, P. (2023). Pendidikan dan bimbingan keagamaan berbasis literasi digital: Strategi pemanfaatan teknologi dalam menanamkan Islam moderat dalam keberagamaan. *Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama*.
- Ramdhani, D., Hilwa, D, L., & Muzani, F. F. (2024). Islam and pluralism in the Qur’anic perspective: Thematic interpretive studies. *Bulletin of Islamic Research*, 2(1).
- Randy, R. (2025). Rekonstruksi otoritas fatwa di era digital. *Socius: Jurnal Ilmu Agama dan Masyarakat*
- Rauf, R, A., Tawakkal, A. T., & Neliza. (2025). Peran moderasi beragama dalam meredam potensi konflik di era digital. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 26(2).
- Readi, A. (2024). Islam dan modernitas: Tinjauan kritis terhadap pemikiran Islam kontemporer. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 8(1), 95-108.
- Romanov, M. (2025). Digital Humanities and Islamic History: A Transformative Intersection. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 12(9).

- Rosyid, M. (2024). Revitalization of Islamic knowledge: Responding to epistemological challenges in the modern era. *Istighna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 8(1).
- Rosyid, M. (2025). Revitalization of Islamic knowledge: Responding to epistemological challenges in the modern era. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 8(1).
- Ruslan, I. (2025). Etika Islam dan semangat pluralisme agama di era global. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 5(1).
- Rustriningsih, R., & Saad, M. (2025). Indonesian Islamic theology: Understanding pluralism, exclusivism, and inclusivism in context. *An-Nuha: Journal of Islamic and Social Culture*, 11(1).
- Saeed, A. (2022). *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. London: Routledge.
- Saifuddin, F. G., Musyafiq, A., & Rochmawati, N. (2025). Islamic digital wisdom: Formulation of social media ethics based on hadith to address the digital moral crisis. *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, 8(2), 145–165.
- Sakup, E., Nikendro, N., & Ridwan, A. R. (2025). Isu-isu kontemporer keagamaan: Islam dan globalisasi. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1).
- Saleh, F. (2025). The role of Hadith in enhancing Quranic literacy. *El-Sunan: Journal of Hadith and Religious Studies*, 3(1).
- Sangidah, S. (2025). Digital humanities dan kuantitatif teks Islam: Peran text mining dalam studi keagamaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Santika, M. A., Azwara, F., Demina, D., & Yahya, M. (2025). Eksplorasi dinamika perkembangan sejarah kebudayaan Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 79–90.
- Saputra, B. A., Mu'is, A., Aqiyy, M. I., Ahsani, A. M., & Nawawi, I. (2025). Peran Al-Qur'an sebagai sumber utama hukum Islam dalam perspektif kontemporer. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 10(1), 124–132.
- Siregar, M. N., Rahmi, T., & Hasibuan, M. H. (2025). Etika dalam penggunaan media sosial melalui tinjauan hadis. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*.
- Soedjiwo, N. A. F., Ramdhani, F. Z., & Suroyo. (2025). Islamic religious education and Muslim youth identity on social media: A critical discourse analysis of Instagram and TikTok content in Indonesia.

- EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 23(3), 466–481.
- Suhendi, S. (2025). Transformation of Islamic Education in Facing the Challenges of Extremism in the Digital Era. *ENDLESS: International Journal of Future Studies*.
- Susanto, E. (2025). Islam dan ilmu sosial: Integrasi perspektif dalam memahami masyarakat. *Jurnal Ilmu Islam*.
- Syihabuddin, M., Manggala, K., Ansharah, I. I., & Nurkholisoh, S. (2024). The scientific integration of sociology in Islamic studies: A theoretical and applicative analysis. *Al-Masail: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 35–46.
- Ula, S. (2025). Pluralistic societies and Islam: A critical perspective. *Al-Jamei Journal of Religious Studies*, 2(3).
- Widiana, & Kurjum, M. (2025). Methods of Islamic studies based on rationality and scientificity in the field of contemporary social sciences. *Jurnal Studi Islam*, 14(2).
- Yondrizal, & Julhadi. (2025). Sociology and anthropology approaches in Islamic studies. *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(1), 69–82.
- Zaimuddin, Z., & Masruchan. (2025). Pendekatan Hadis normatif dalam peradaban Islam. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 5(1).
- Zain, L., Anwar, A., & Marwiyah. (2025). The implementation of digital humanities in the State Islamic University libraries in Indonesia. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*.
- Zuhri, A. M. (2021). Agama Islam sebagai obyek dan gejala sosial budaya dalam kajian ilmiah: Sebuah refleksi filosofis. *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)*, 2(2), 55–69.

PROFIL PENULIS



Prof. Dr. H. Syarifuddin Ondeng. M.A. Lahir di Patobong, Rabu 15 Agustus 1956. Merupakan salah satu Guru Besar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Menikah dengan Dra. Hj. Nurzahirah dan dikaruniai 1 orang putra dan 2 orang putri. Anak pertama dr. Dzatur Rizqi Fathienah S, Sp. OG, anak kedua Dr. Ahmad Dzul Imi S, S.E., M.M., dan anak ketiga drg. Amirah Maritsa S, S.KG., M.Kes. Pendidikan

Formal yang telah ditempuh meliputi Madrasah Ibtidaiyah DDI Patobong dan SDN No. 56 Pinrang (1970), Pesantren DDI Ujung Lare Pare-Pare (1973), PGA 4 tahun persiapan negeri di Pinrang (1974), PGAN 6 tahun di Pare Pare (1976), Sarjana Muda (BA) diselesaikan di IAIN Ujung Pandang Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah (1980), Program Sarjana (SI) IAIN Alauddin Ujung Pandang Jurusan Pend. Bahasa Arab (1984), Program Magister (S2) IAIN Alauddin Makassar Jurusan Tafsir/Dirasah Islamiyah (1995), Program Doktor UIN Alauddin Makassar Prodi Pendidikan & Keguruan (2009).

Pendidikan Nonformal antara lain, Penataran Pendalaman Materi Bahasa Arab IAIN Alauddin Ujung Pandang, Penataran Metode dan Sistem Penerapan Pengajaran Bahasa Arab se-Indonesia Timur (angkatan 1 dan II), Penataran Peningkatan Pengajaran (Teaching in Provement Course), Pendalaman Ilmu-Ilmu Islam dalam Bahasa Arab se-Indonesia, Penataran Bahasa Arab IAIN, PTAIS dan PTU se-Indonesia, Penataran Pengajaran Bahasa Arab pada Fakultas Umum, Penataran Instruktur DA/Muballigh Tingkat Nasional MDI, Workshop Pendidikan Dosen se-Indonesia, Pelatihan Bahasa Asing Tenaga Edukatif IAIN Alauddin, Pelatihan Tugas Haji Indonesia, Daurah Syariyyah dan Pengajaran Bahasa Arab se-Sulawesi, Workshop Metodologi Pengajaran Bahasa Arab bagi Dosen IAIN, Pelatihan Muballigh se-Indonesia Timur, Workshop on Inter Religious Approaches to Peace Culture, Pelatihan untuk pelatih (Training of Trainers) "Sosiolisasi Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika di Lingkungan Organisasi Keagamaan" Training of Trainer Kurikulum PAI Tahun 2013 Tingkat Nasional dah Refreshment & TOT "Implementasi Kurikulum 2013 sebagai Prasyarat menjadi Narasumber, Instruktur dan Penguji pada PPG Sertifikasi Guru Agama dalam jabatan Rayon 212 LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar".

Pekerjaan yang pernah dan sedang digeluti yaitu Guru Besar (Profesor) dalam mata kuliah Metodologi Studi Islam di UIN Alauddin sejak tahun 2010, sejak tahun 1987 diangkat menjadi CPNS, Dosen tetap Fakultas Tarbiyah dan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Dosen Luar Biasa DIII Keperawatan STIKES Adyaksa Panakukang, Dosen Luar Biasa SI dan Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar, Universitas 45, Universitas DDI A.G.H. Abdurrahman Ambo Dalle Polman, STAI DDI Maros, dan Dosen Agama Universitas Mega Rezky. Sekretaris Kopertais Wil.VII Sulawesi, Maluku, dan Papua (2006-2010). Sekretaris Bidang Ketenagaan, Kelembagaan, dan Keuangan Wil.VIII Sulawesi, Maluku, dan Papua (2015-2019). Dekan Fakultas Agama Islam pada Universitas Indonesia Timur, Wakil Ketua Komisi Penegakan Kode Etik (KPKE) (2019-2023), Ketua Komisi Penegakan Kode Etik (KPKE) (2023), Sekretaris (DKU) (2023-2027) UIN Alauddin Makassar. Selain itu, penulis juga aktif dalam berbagai organisasi.

Selama menjadi dosen, sudah banyak penelitian yang dihasilkan, di antaranya Penerapan Metode Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri (MAKN) Makassar (2006). Kontroversi Implementasi Jilbab dan Cadar (Interpretasi Tarbawi Terhadap QS Al-Ahzab/33: 59 tentang Kewajiban Menutup Aurat Persepsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar (2014). Implementasi Kegiatan Perkuliahan Metodolgi Studi Islam (MSI) di UIN Alauddin Makassar (2015). Analisis Kemampuan Mahasiswa Menerapkan Hukum dan Kaidah *Mubtada' Khobar* dalam Menulis Kalimat Bahasa Arab (Studi Kasus pada Mahasiswa Semester II Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (2016).

Uji Keefektifan dan Kepraktisan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Berbasis Kisah (2021). Dari beragam pengalaman penelitian, penulis menghasilkan beberapa karya tulis ilmiah seperti Buku “Karakter Manusia dalam Perspektif Islam: Upaya Mengembangkan Karakter Positif Manusia”, “Peran Bimbingan dan Konseling Mahasiswa dalam Menghadapi Era Vuca”, “Teori-Teori Pendekatan Metodogi Studi Islam”, Konsep Kepribadian: Sebuah Tinjauan dalam Perspektif Pendidikan Islam”, ‘Aqidah Akhlak Islam dalam Berbagai Dimensi: Kajian tentang Agama, Sejarah, dan Pendidikan”, “Islam dan Kesehatan”, “Al Islam Wa Al Shihah: Kajian tentang Keislaman dan Kesehatan”, “Fiqh: Ibadah, Mu’amalat, Munakahat, Mawaris, Jinayat dan Siyasah”, “Menyorot Lembaga Pendidikan Islam Era Global: Studi Kritis terhadap Manajemen Madrasah di Era Reformasi dan Komunikasi”, “Ulum Al-Quran”, dan Artikel Jurnal. Tidak hanya menghasilkan karya ilmiah, tetapi penulis kerap kali menjadi narasumber di beberapa seminar, podcast, serta menjadi khatib yang menyampaikan khotbah jumat, hari Raya Idul Fitri dan

Idul Adha, serta pada acara pernikahan membawakan nasihat Perkawinandan Takziah. Selain itu penulis juga memiliki pengalaman organisasi yaitu Ketua PC DDI Tamalate Makassar masa khidmat 2000-2005, Wakil Ketua Lembaga Tarbiyah PB DDI 2009-2014, Sekretaris MUI Sulsel 2011-2015, Pengurus Wilayah IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia) 2011-2016, pengurus Wilayah Sulsel Dewan Masjid Indonesia (DMI) dengan jabatan Anggota Dewan Mustasyar 2011-2016, Khatib Syuriah NU Sulsel 2013-2018 dan Sekretaris MDI Sulsel 2005 sampai sekarang.

Pengalaman Kunjungan Luar Negeri: Saudi Arabia/Melaksanakan Ibadah Haji sebagai Tim Pembimbing Haji Indonesia (TPHI)-(1997). Saudi Arabia/Melaksanakan Ibadah Haji sebagai petugas Tim Pembimbing Ibadah Haji Indonesia (TPIH)-(2004). Saudi Arabia/Melaksanakan Umrah sebagai pembimbing Tim Gubernur Syahrul Yasin Limpo (2011). Iran, Study tentang Pengamalan Ibadah Syiah (2012). Jerman (Leipzig), Penguatan Bahasa Arab (2014). India, *Short Course* (2019), Iran, *Short Course* pengamalan Syiah (2019), Singapore-Thailand-Malaysia, Study Comparative (2025).



Dea Larissa, S.H.,M.H., lahir di Makassar pada tanggal 18 Mei 1990, adalah Dosen tetap pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Inpres Perumnas I Makassar tahun 2002, SMP 2 Parepare tahun 2005, SMA 1 Parepare tahun 2008, dan menyelesaikan Pendidikan formal Sarjana di Fakultas Hukum Universitas Muslim Indonesia 2013, serta menyelesaikan studi Magister Hukum di Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia dengan Konsentrasi Hukum Pidana.

Ketika lulus CPNS, Kariernya di dunia Pendidikan dimulai mengajar pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2019 dengan mata kuliah ajar yang berfokus pada Hukum Pidana. Sebagai Dosen dan Aparatur Sipil Negara yang telah mengabdikan selama lebih dari enam tahun dalam bidang pendidikan tinggi, khususnya pada rumpun keilmuan hukum. Latar belakang pendidikan Magister Ilmu Hukum memberikan landasan akademik yang kuat dalam mengembangkan kompetensi sebagai pendidik, peneliti, dan kontributor aktif dalam berbagai kegiatan ilmiah. Sejak tahun 2019, terlibat secara intensif dalam dunia pengajaran dengan pengalaman mengajar di berbagai program studi. Pengalaman ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika pembelajaran lintas disiplin serta memperkuat kemampuan

pedagogik dalam menyampaikan materi hukum secara komprehensif, komunikatif, dan relevan bagi mahasiswa.

Selama menjalankan tugas sebagai dosen ASN, berbagai pelatihan profesional yang memperkaya kompetensi akademik dan instruksional. Seluruh pelatihan tersebut memperkuat penguasaan terhadap dinamika perkembangan hukum, metodologi pengajaran, pengembangan perangkat pembelajaran, serta peningkatan kapasitas sebagai pendidik profesional. Dalam bidang penelitian, beberapa karya ilmiah yang dipublikasikan dalam berbagai media, termasuk jurnal nasional, jurnal internasional, opini media cetak, dan buku referensi. Beberapa karya yang menjadi kontribusi akademik penting antara lain: *Eksistensi Tradisi Sayyag Pattu'du* (2020), *Pertanggungjawaban Hilangnya/Rusaknya Bagasi Pesawat* (2020), *Politik Transaksional dalam Pemilukada Makassar* (2021), *Perlindungan Hukum Korban Penipuan Online* (2020), serta *Regulation of the Role of Mediators in Employment Disputes* (2024). Karya-karya ini menunjukkan fokus riset pada isu-isu krusial dalam hukum pidana, hukum Islam, dan dinamika sosial-hukum kontemporer. Selain itu, sejumlah publikasi ilmiah dan penelitian terapan, antara lain: *Sinergitas DJBC dan Kepolisian dalam Memberantas Penyelundupan Rokok Ilegal Perspektif Hukum Islam* (Penelitian kolaborasi dengan instansi), *Uji Kepraktisan dan Keefektifan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Berbasis Kisah pada Universitas Sulawesi Barat* (LITAPDIMAS 2021), *Desakralisasi Ade' Pangadereng Mappacci pada Masyarakat Bugis* (LITAPDIMAS 2024).

Dalam praktik akademik dan penelitian, keahlian utama di bidang Hukum Pidana, yang menjadi fokus dalam kegiatan mengajar, penelitian, maupun penulisan ilmiah. Keahlian ini terus dikembangkan melalui riset berkelanjutan serta keterlibatan dalam forum-forum ilmiah. Selain itu, juga aktif dalam organisasi profesi salah satunya adalah Persatuan Guru Nahdlatul Ulama Provinsi Sulawesi Selatan, yang menjadi wadah untuk memperluas jejaring akademik sekaligus berkontribusi pada pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Dengan pengalaman pengajaran, rekam jejak penelitian, serta keterlibatan dalam berbagai pelatihan dan organisasi, sehingga berkomitmen untuk terus memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu hukum, peningkatan kualitas pendidikan tinggi, dan penguatan literasi hukum di masyarakat.

METODOLOGI STUDI ISLAM

*Dalam Perspektif Normatif,
Historis dan Sosial*

Buku Metodologi Studi Islam dalam Perspektif Normatif, Historis, dan Sosial disusun sebagai upaya memperkuat fondasi metodologis studi Islam di tengah perubahan sosial, globalisasi, dan perkembangan teknologi digital. Islam dalam buku ini dipahami tidak hanya sebagai ajaran wahyu yang normatif, tetapi juga sebagai realitas historis dan sosial yang terus mengalami dinamika interpretasi dan praksis.

Pembahasan dimulai dengan landasan normatif Islam, mencakup Al-Qur'an, hadis, otoritas ulama, dan etika penafsiran. Selanjutnya, buku ini mengulas Islam dalam perspektif historis dengan menempatkan sejarah Islam sebagai objek kajian ilmiah yang kritis dan kontekstual. Perspektif sosial kemudian memperkaya analisis melalui pendekatan sosiologi, antropologi, dan kajian budaya terhadap praktik keberagamaan masyarakat.

Keunggulan buku ini terletak pada integrasi metodologi interdisipliner, termasuk pemanfaatan digital humanities, big data, dan media baru dalam studi Islam. Isu-isu kontemporer seperti moderasi beragama, pluralisme, radikalisme digital, otoritas keagamaan di media sosial, serta peran generasi digital mendapat perhatian khusus. Buku ini ditujukan bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti sebagai rujukan akademik yang kritis, inklusif, dan relevan dengan tantangan global masa kini.

Layanan Pemasukan & Penjualan Buku
0815-7000-699



SCANME

Agama, Pendidikan & Metodologi Penelitian

ISBN 978-634-317-293-2



9

786343

172932

 www.penerbitwidina.com
 @penerbitwidina
 penerbit widina
 penerbitwidina@gmail.com
 widina store
 widina bookstore